

# Analisis *corporate social responsibility* (csr) dan *good corporate governance* (gcg) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di be

Gracia Gabriella Am<sup>1</sup>, Siti Hayati Efi Friantin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Dharma AUB Surakarta, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received Mei 19, 2023 Revised Juni 22, 2023 Accepted Juli 01, 2023</p> <p><b>Keywords:</b> Audit Committee; Board Of Commissioners; CSR; GCG; Independent Board of Tax Avoidance.</p>	<p><i>This study aims to examine the effect of corporate social responsibility (CSR) and good corporate governance (GCG) on tax avoidance in manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the IDX for the 2019-2021 period. This research uses quantitative methods and purposive sampling techniques with secondary data on financial statements and annual reports. Multiple linear regression is used as an analysis model. The results of the study show that partially corporate social responsibility and audit committees have no significant negative effect on tax avoidance, the board of commissioners has a significant positive effect and the board of independent commissioners has a significant negative effect. The ability of CSR, as well as the components of GCG (board of commissioners, independent commissioners, audit committee) in explaining tax avoidance of 32.5% is indicated by an adjusted R<sup>2</sup> value of 0.325. While the remaining 67.5% is influenced by other variables outside of this study.</i></p>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan teknik *purposive* sampling dengan data sekunder laporan keuangan dan laporan tahunan. Regresi linier berganda digunakan sebagai model analisis. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *corporate social responsibility* dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, dewan komisaris berpengaruh positif signifikan dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan. Kemampuan CSR, serta komponen GCG (dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit) dalam menjelaskan *tax avoidance* sebesar 32,5% ditunjukkan dengan nilai *adjusted R*<sup>2</sup> 0,325. Sedangkan sisanya 67,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.*



## Corresponding Author:

Siti hayati efi friantin,  
Program studi S1 Akuntansi  
Univeritas Dharma AUB Surakarta,  
Jl. Mr. Sartono No.46, Cengklik, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135, Indonesia  
Email: [efriantin@gmail.com](mailto:efriantin@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

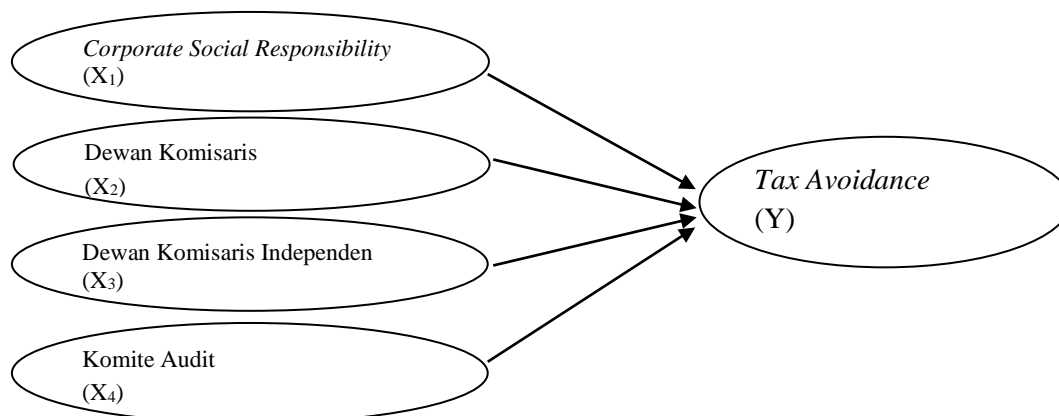
Pajak mempunyai peranan penting bagi negara yaitu sebagai sumber penerimaan terbesar. *Tax avoidance* menjadi salah satu kendala dalam pemungutan pajak yang mengakibatkan penerimaan pajak tidak maksimal. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu implementasi

nyata dalam mewujudkan *sustainability development* yang menjadi pilihan bijak perusahaan dalam rangka memperbaiki citra perusahaan dimata *stakeholder* sekaligus sebagai strategi untuk menghindari pengenaan pajak karena semua biaya yang timbul untuk kegiatan CSR yang dilakukan dapat dibebankan sebagai biaya untuk mengurangi laba kena pajak (Dewi & Widagdo, 2013). *Good corporate governance* (GCG) sebagai prosedur mengelola perusahaan secara profesional dengan prinsip akuntabilitas sangat penting untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran dan pengambilan keputusan khususnya bagi manajemen perusahaan mengenai relevansi tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan yang baik dalam hubungannya dengan upaya perusahaan untuk meminimalkan pajak dengan melakukan *tax avoidance*.

Teori *stakeholder* menggambarkan pihak mana saja yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memaksimalkan laba kepada pemegang saham atau *shareholders*, tetapi juga agar bermanfaat kepada masyarakat, lingkungan sosial dan pemerintah atau *stakeholders*. *Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak melanggar peraturan perpajakan sebab tujuannya adalah untuk mengurangi beban pajak (Pohan, 2014:23). Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan peraturan perpajakan secara optimal dengan menyiasati hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan dari peraturan perpajakan yang berlaku.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk komitmen perusahaan untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, bagi perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan skema pengendalian proses pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan nilai saham dan wujud kepedulian terhadap pemangku kepentingan sebagai proses transparan dalam mencapai tujuan perusahaan.

#### Kerangka Pemikiran Dan Perumusan Hipotesis



Gambar .1 Skema Kerangka Pemikiran

Sumber : Fadhillah (2014), Setyawan (2021), Kurniasih (2008)

#### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

*Corporate Social Responsibility* merupakan tanggungjawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan dan terhadap lingkungannya. Semakin besar indeks CSR suatu perusahaan maka semakin besar perhatian perusahaan terhadap lingkungannya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Legitimasi ini yang dijaga perusahaan dengan cara tidak melakukan *tax avoidance*.

**H<sub>1</sub>** : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

#### Pengaruh dewan komisaris terhadap *tax avoidance*

Otoritas penuh dalam pengambilan keputusan pemberian perintah, dan pengawasan sistem pengelolaan sumber daya dalam kaitannya dengan tujuan perusahaan menjadi tanggung jawab

yang dimiliki dewan komisaris. Pengelolaan perusahaan yang baik seharusnya akan lebih mematuhi ketentuan perpajakan dengan menghindari tindakan penghindaran pajak

**H<sub>2</sub>** : Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*

Dewan komisaris independen sebagai anggota komisaris yang tidak mempunyai afiliasi terhadap direksi dan murni ditunjuk berdasarkan kompetensinya. Dewan komisaris independen bertindak sebagai penyeimbang proses pengambilan keputusan perusahaan agar memiliki tata kelola yang baik. Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Komite Audit berperan dalam mengoptimalkan mekanisme pengawasan internal perusahaan, yaitu pengawasan atas prosedur audit, pelaporan keuangan, manajemen resiko dan praktik GCG. Tujuan dari komite audit yaitu bisa mendampingi komisaris dalam melakukan pengendalian dan memberikan saran terhadap manajemen terhadap keberlangsungan perusahaan.

**H<sub>4</sub>** : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian ini dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rates (CETR)*. Terdapat empat variabel bebas yang diteliti yaitu CSR, dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit. Pengungkapan CSR diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* menggunakan *check list* sesuai standar *Global Reporting Initiative (GRI) G3*. Perhitungan dengan pemberian skor 1 apabila diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan. Dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit dinyatakan dengan melihat proporsi jumlahnya dalam *annual report* perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode dokumentasi. Metode Analisis Data Teknik analisis data menggunakan *software SPSS 15*. Dengan tahapan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Sampel penelitian sejumlah 10 perusahaan dengan periode penelitian tiga tahun yaitu 2019-2021 didapatkan dengan metode *purposive sampling*.

Analisis Statistik Deskriptif  
Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	30	,11	,44	,2413	,11300
Dewan Komisaris	30	2	8	4,27	1,741
Dewan Komisaris Independen	30	,20	,50	,3879	,08081
Komite Audit	30	3	4	3,10	,305
Tax Avoidance	30	,05	,51	,2409	,07375
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai standar deviasi keseluruhan variabel independen lebih kecil daripada nilai rata-ratanya artinya kinerja variabel dapat dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov- Smirnov Z	,595
Asymp. Sig (2-tailed)	,871

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,871 > 0,05, artinya bahwa variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal dan tidak ada masalah normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CSR	,333	3,004
Dewan Komisaris	,217	4,603
Dewan Komisaris Independen	,935	1,069
Komite Audit	,446	2,243

Berdasarkan tabel diatas, model regresi penelitian ini tidak terdapat variabel yang mengandung multikolinieritas karena seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
CSR	,262
Dewan Komisaris	,266
Dewan Komisaris Independen	,497
Komite Audit	,472

Berdasarkan tabel analisis data diatas, persamaan regresi penelitian ini memiliki model regresi yang baik karena keseluruhan variabel punya nilai sig > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

R Square	Adjusted R Square	Durbin - Watson
,418	,325	2,041

Berdasarkan analisis pada tabel diatas, nilai DW 2,041 dan  $d_u$  pada tabel sebesar 1,7386 (2,041 > 1,7386) artinya bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel pada penelitian ini.

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Model	Beta	Sig.
Constant	,507	,004
CSR	-,346	,056
Dewan Komisaris	,042	,006
Dewan Komisaris Independen	-,381	,014
Komite Audit	-,069	,226

Dari hasil analisis maka model regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance} = 0,507 - 0,346 \text{ CSR} + 0,042 \text{ DK} - 0,381 \text{ DKI} - 0,069 \text{ KA}$$

Besarnya konstanta 0,507 menunjukkan nilai *tax avoidance* saat CSR, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit bernilai 0 atau konstan. Variabel CSR bernilai -0,346 artinya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, dewan komisaris memiliki nilai 0,042 artinya punya pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai -0,381 dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai -0,069. Dilihat dari nilai

konstanta  $\beta$ , pengaruh positif paling dominan adalah dewan komisaris sedangkan pengaruh negatif paling dominan terhadap *tax avoidance* adalah komisaris independen.

#### Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Sig.
CSR	0,56
Dewan Komisaris	,006
Dewan Komisaris Independen	,014
Komite Audit	,226

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai sig 0,056 > 0,05 artinya berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance* maka  $H_1$  ditolak. Variabel dewan komisaris mempunyai nilai sig 0,006 < 0,05 artinya berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga  $H_2$  diterima. Dewan komisaris independen mempunyai nilai sig 0,014 < 0,05 artinya berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga  $H_3$  diterima. Variabel Komite audit dengan nilai sig 0,226 > 0,05 artinya punya pengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance* maka  $H_4$  ditolak.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression Residual Total	4,490	,007 <sup>a</sup>

Berdasarkan table nilai sig 0.007 < 0.05 dan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  (4,490 > 2,991). Disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9 Hasil Uji  $R^2$ 

Model	R	R Square	Adjusted Square	R
1	,647 <sup>a</sup>	,418	,325	

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,325 menunjukkan bahwa pengaruh *corporate social responsibility*, proporsi dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 32,5%, sisanya 67,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian seperti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, capital intensity (Dewi & Noviani, 2017) (Koming & Praditasari, 2017)

#### Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*

Penelitian ini membuktikan bahwa CSR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan (Setyawan, 2021) bahwa CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi pengungkapan CSR perusahaan maka makin rendah aksi penghindaran pajaknya. Tindakan penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan tidak bertanggungjawab dan tidak etis terhadap *stakeholder*. Oleh karena itu tindakan penghindaran pajak tidak konsisten dengan CSR. CSR berpengaruh sebagai strategi pengurangan pajak namun tidak signifikan dalam strategi *tax avoidance*.

#### Pengaruh dewan komisaris terhadap *tax avoidance*

Penelitian ini memberikan bukti bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Makin banyak jumlah dewan komisaris maka makin baik dan bijaksana dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *good corporate governance* akan mengupayakan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh salah satunya dengan meminimalkan beban pajak terutang dengan melakukan penghindaran pajak dimana ini adalah hal yang legal untuk dilakukan karena merupakan bentuk memanfaatkan peluang dari ketentuan perpajakan negara dan tidak melanggar peraturan.

#### Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*

Penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen

perusahaan maka pengawasan terhadap dewan direksi, pendiri dan para pemegang saham mayoritas akan semakin efektif dan fokus terhadap kinerja manajerial juga akan maksimal dalam menghindari terjadinya perilaku manajemen yang menyimpang seperti penghindaran pajak

Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Penelitian ini memberikan bukti bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin banyak jumlah komite audit maka pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan akan makin optimal sehingga akan mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung penelitian Koming and Praditasari, 2017 yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka diambil kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* dan komite audit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* 0,325 menyatakan bahwa pengaruh *corporate social responsibility*, proporsi komisaris, komisaris independen dan komite audit terhadap *tax avoidance* sebesar 32,5% dan sisanya 67,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu; Bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel atau memperluas sampel penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisir pada sektor industri yang lebih luas, periode penelitian dapat ditambah sehingga dapat mencerminkan berbagai kondisi perusahaan dalam jangka panjang dan penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan SPSS versi terbaru atau dengan alat uji lain dalam pengolahan data sehingga hasilnya lebih akurat. Bagi perusahaan diharapkan dapat mengevaluasi strategi yang lebih efisien untuk digunakan dalam *tax avoidance* namun tetap mematuhi peraturan perpajakan.

#### REFERENSI

- Artini, N. M., & Setiawan, P. E. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2277. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p10>
- Ashry, L. Al, & Fitra, H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 8-18.
- Atmaja, Mutiara et al. (2022). A Contradiction of Corporate Social Responsibility in Moderating Tax Avoidance. *Governors*. Volume: 01 | Number 01 | April 2022. DOI: [doi.org/10.47709/governors.v1i1.1672](https://doi.org/10.47709/governors.v1i1.1672)
- Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. In *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 28, Issue 1). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882-911.
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Manajemen Bisnis*, 2(1), 81-98.
- Dhyalonika, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Industri Perbankan. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702-732.
- Djairan. (2020). Goggle Cs Hindari Pajak Rp41 Triliun di Luar AS, Termasuk Indonesia. *Inews.id*. <https://www.inews.id/finance/bisnis/google-cs-hindaripajak-rp41-triliun-di-luar-as-termasuk-indonesia>.
- Fadhilah, R. (2014). *(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011)*.
- Hidayat, W., & Nugroho, A.A. (2010). Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidaktepatan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.12, No.2, November 2010: 82-93.

- Jecky, & Suparman, M. (2021). Efek Moderasi Pelaporan Berkelanjutan dalam Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 107-122. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.160>
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Good Corporate Governanc, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas*. 19, 1229–1258.
- Kurniasih, N. A. A. L. (2008). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. 123–136.
- Landolf, Urs. (2006). Tax and Corporate Responsibility. *International Tax Review*. 17.08.2006.
- Lanis, R. and Richardson, G. (2012) Corporate Social Responsibility And Tax Agressiveness: An Empirical Analysis, *J. Account Public Policy*, Volume XXXI, pp. 86-108, 2012.
- Lori, P. (2020). Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility (Csr), Transfer Pricing Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018. Skripsi, 13. <http://repositori.buddhidharma.ac.id/654/>
- Pohan, Chairil Anwar Pohan, M. (2014). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rusli, Y. M. (2021). Agresivitas Perpajakan Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Negara Indonesia Dan Malaysia Yang Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4213>
- Setyawan, S. (2021). Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG): Pengaruh Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 152–161.